
HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DAN MINAT MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BOJONG

Sholehudin¹, Akhmad Faozan²

Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan¹

SMA Negeri 1 Bojong²

xsholehudin03@gmail.com¹, efan.haifan@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA N 1 Bojong. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan jenis penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ada tiga teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik tes, dan teknik non tes. Sumber data penelitian ini yaitu hasil dari tes yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA N 1 Bojong. Hasil tes terhadap pertanyaan-pertanyaan adalah sumber primer dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan penyebaran kunsioner dengan alat pengumpul data yaitu penelitian sendiri sebagai instrumen kuncinya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Dalam menganalisis hubungan anatara penguasaan kosakata dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen perlu mengaitkan dengan konteks pembelajaran bahasa indonesia dengan materi pembelajaran cerita pendek”. Dalam penelitian ini, diambil tiga macam data penelitian, antara lain tes produk atau hasil tulisan cerpen untuk keterampilan menulis cerpen, data penguasaan kosakata berupa tes objektif (pilihan ganda) dan konsep diri dengan kunsioner minat membaca. Penguasaan kosakata dan minat membaca serta keterampilan membaca adalah cakupan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Hasil penelitian ini ditemukan pengaruh yang signifikan antara tiga variabel yang menjadi acuan penelitian.

Kata kunci: Kosakata, Menulis Cerpen, dan Minat Membaca.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa siswa dapat mengembangkan interaksi dengan orang lain atau teman sebaya. Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki anak diduga karena orang tua ketika berkomunikasi dengan anak lebih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dibanding dengan bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa Indonesia sangat jarang dipergunakan orang tua ketika berkomunikasi dengan anak-anak.

Keterampilan berbahasa didalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang harus dikuasai siswa. Keterampilan berbahasa bersifat integratif yaitu saling berhubungan atau berkaitan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek saling terkait antara satu dengan yang lainnya sehingga perlu dikembangkan di setiap jenjang pendidikan. Bahasa juga penting ketika kita akan mengembangkan empat keterampilan bahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Noermanzah dkk., 2018:172). Pengertian bahasa menurut Kridalaksana

dan Djoko Kentiono adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2014).

Peters dan Webb (2018) dalam jurnanya berjudul “Studies in Second Second Laguage Acquisition” mengungkapkan bahwa pembelajaran kosakata dapat mempengaruhi besaran kemungkinan mempelajari kata. Penelitian ini memiliki persamaan meliputi: (1) telaah bahasa, (2) terkait dengan kosakata. Sementara itu perbedaan meliputi: (1) metodologi, (2) struktur “. Kosakata merupakan unsur yang penting dalam kegiatan berbahasa untuk mengungkapkan ide atau gagasan kepada lawan bicara. Berbahasa yang baik, benar, dan santun, tentu dibutuhkan penguasaan kosakata yang baik dan bervariasi. Kosakata ialah semua kata yang terdapat dalam bahasa. Selain itu, kosakata merupakan semua kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam berbahasa. Nurmantoro, Cabana (2020:161).

Kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki akan membantu siswa dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan guru dari berbagai sumber belajar lainnya baik buku, televisi, maupun media massa terutama internet. Penguasaan kosakata yang baik memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis seperti yang diungkapkan Yuliana (2020) mempunyai kesimpulan bahwa minat membaca akan membuat siswa senang akan bacaan berdampak memperkaya kosakata

Menurut Nurmantoro (2019:2) mengungkapkan bahwa siswa memahami arti, situasi dan fakta yang diketahui serta dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tanpa mengubah arti maupun maknanya. Untuk menguasai kosakata Siswa SMA memiliki beberapa indikator keberhasilan. Adapun indikator tersebut meliputi: (1) makna kata, (2) sinonim, (3) antonim, (4) kata khusus, (5) kata umum, (6) denotasi, (7) konotasi, (8) ungkapan, (9) peribahasa, (10) majas

Pengelompokan kata akan memudahkan siswa mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain yang tampak dalam empat kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Penguasaan kosakata, keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan erat. Menumbuhkan minat membaca dapat memengaruhi siswa dalam penulisan suatu karya tulis khususnya cerpen. Seiring dengan perkembangan zaman, membaca dapat dilakukan dimanapun berada.

Minat membaca adalah ketertarikan dalam diri siswa terhadap suatu bacaan untuk mengetahui isi, memahami bahasa yang tertulis dan mendapat kepuasan batin dalam membaca. Nababan (2020:8) mengungkapkan bahwa minat membaca ialah keinginan seseorang tentang keadaan suatu objek yang dia rasa senang. Sehingga individu dapat melakukan apapun agar keinginannya dapat tercapai. Pendapat berikutnya disampaikan oleh Elendiana (2020:3) mengungkapkan bahwa. Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis.

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menulis siswa dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Keterampilan menulis sebagai sarana mengekspresikan ide gagasan dalam bentuk tulisan. Isi tulisan yang dibuat siswa tentu sangat beragam sesuai dengan isi materi yang dipelajarinya. Menurut Rohani (2020:17-18) dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya kemampuan siswa dalam menulis adalah: rasa malas, minimnya motivasi belajar, kurangnya dukungan orang sekitar, pengaruh teman sebaya.

Demikian motivasi belajar siswa sangatlah penting dan diperlukan dalam rangkaian tindakan pembelajaran. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengekspresikan pendapat atau ide sebagai salah satu keterampilan bahasa untuk berkomunikasi secara langsung ataupun tidak langsung. Marganingsih, Marti (2022:63-82). Penelitian yang dilakukan ini akan berhubungan dengan Penguasaan Kosakata, Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Cerpen.

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes dan nontes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes produk atau hasil tulisan untuk keterampilan menulis cerpen dan tes objektif untuk penguasaan kosakata.

Bentuk nontes yang digunakan adalah lembar kunsioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap keminataan mereka dalam hal menumbuhkan minat membaca.

Adapun prosedur penelitian meliputi: (A) Membuat soal tes meliputi soal penguasaan kosakata dan menulis cerpen. untuk keterampilan menulis cerpen dengan memperhatikan (1) format penulisan cerpen, (2) struktur penyusun cerpen, (3) unsur penting pembangun cerpen, (4) unsur intrinsik, (5) penggunaan bahasa, (7) tema. Sedangkan Soal penguasaan kosakata terdapat sepuluh indikator yang harus dimengerti siswa dalam penguasaan kosakata, didalam soal tes ini mencakup indikator antara lain: (1) makna kata, (2) sinonim, (3) antonim, (4) kata khusus, (5) kata umum, (6) denotasi, (7) konotasi, (8) ungkapan, (9) peribahasa, dan (10) majas.

Indikator-indikator yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran kompetensi dasar merefleksi kemampuan dasar siswa dalam pemahaman kosakata, dan keterampilan siswa dalam penulisan cerpen yang ditulisnya serta pengembangan kreatifitas (gagasan) yang digunakan sebagai dasar penentuan jawaban. Dan dengan skor penilaian berjenjang untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan permasalahan ketuntasan hasil belajar; (B) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar. Ketika siklus 1 diterapkan berupa lembar untuk mengetahui minat mahasiswa, keaktifan peserta diskusi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengembangkan sisi imajinatif; (C) Membuat lembar kunsioner untuk mengetahui angkatan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menumbuhkan minat membaca; (D) Mengakumulasikan hasil atau skor dari soal-soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu variabel penguasaan kosakata (X1), variabel minat membaca X2 dan variabel keterampilan menulis cerpen (Y). Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Deskripsi data ketiga variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Interval	f _{absolut}	f _{relatif (%)}
60-64	1	3%
65-69	1	3%
70-74	11	31%
75-79	5	14%
80-84	13	37%
85-91	4	11%
Jumlah	35	100%

Tabel 1. Distribusi Keterampilan Menulis Cerpen

Pada tabel 1, terlihat nilai frekuensi 14% dari jumlah responden memperoleh jumlah skor rata-rata penguasaan kosakata. Sebagaimana diketahui skor rata-rata sebesar 76,11. Responden yang memperoleh skor di bawah kelas interval rata-rata adalah 37%, sedangkan responden yang memperoleh skor di atas kelas interval rata-rata adalah 48%.

Interval	f_{absolut}	f_{relatif (%)}
21-23	2	6%
24-26	0	0%
27-29	15	43%
30-32	0	0%
33-35	18	51%
36-40	0	0%
Jumlah	35	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata

Pada tabel 2, terlihat nilai frekuensi 51% dari jumlah responden memperoleh jumlah skor rata-rata penguasaan kosakata. Sebagaimana diketahui skor rata-rata sebesar 31,2. Responden yang memperoleh skor di bawah kelas interval rata-rata adalah 49%.

Interval	f_{absolut}	f_{relatif (%)}
86-90	2	6%
91-95	13	37%
96-100	4	11%
101-105	7	20%
106-110	3	9%
111-117	6	17%
Jumlah	35	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Membaca

Pada tabel 3, terlihat nilai frekuensi 11% dari jumlah responden memperoleh jumlah skor rata-rata penguasaan kosakata. Sebagaimana diketahui skor rata-rata sebesar 99,86. Responden yang memperoleh skor di bawah kelas interval rata-rata adalah 43%, sedangkan responden yang memperoleh skor di atas kelas interval rata-rata adalah 46%.

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa data ketiga variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal itu terbukti bahwa L hitung yang diperoleh lebih kecil daripada L tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk 73. L_t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,125. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis uji Lilliefors tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.51206539
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.086
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Dari tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mencapai normalitas yang ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05.

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar r_{xy} 3,30 dengan t -hitung sebesar 1,68. Sedangkan Analisis korelasi terhadap pasangan data dari minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar r_{xy} 1,86 dengan t -hitung sebesar 1,68

Korelasi antara	Koefisien Determinasi (r ²)	t-hitung	t-tabel ($\alpha=0,05$)
X1 dan Y	0,25	3,30	1,68
X2 dan Y	0,36	1,86	1,68

Tabel 5. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Dari tabel tersebut, dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi antara X1 dan Y sangat signifikan, karena $t_{hitung} = 3,30 > t_{tabel} = 1,680$ pada $\alpha=0,05$. Sedangkan koefisien korelasi antara X2 dan Y juga signifikan, karena $t_{hitung} = 1,86 > t_{tabel} = 1,680$ pada $\alpha=0,05$. Dengan demikian, terdapat kontribusi penguasaan kosakata dan minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Ini berarti semakin tinggi nilai penguasaan kosakata dan minat baca cerpen siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis cerpen siswa. Berarti dengan koefisien determinasi masing-masing sebesar 0,25 dan 0,36 berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen.

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinearan dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada tabel berikut.

Sumber Variasi	dk	JK	F _{hitung}
Total	35	204.276	-
Koefisien (a)	1	202.768,46	-
Regresi (b/a)	1	402	8,93
Sisa	33	1.503,52	-
Tuna cocok	1	0,31	1,65
Galat	34	1.503,21	-

Tabel 6. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $Y = 73,60 + 0,08 X_1$

Hasil analisis varians seperti pada tabel tersebut, menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara penguasaan kosakata (X1) dengan keterampilan menulis cerpen (Y) adalah sangat signifikan dan linear. Dengan demikian model persamaan regresi itu digunakan untuk memprediksi dengan arti jika penguasaan kosakata diperbaiki satu skor, maka kecenderungan keterampilan menulis cerpen meningkat sebesar 0,08 skor pada konstanta 73,60.

Sumber Variasi	dk	JK	F _{hitung}
Total	50	264263	-
Koefisien (a)	1	258480,5	-
Regresi (b/a)	1	4249,962	133,111
Sisa	48	1532,538	-
Tuna cocok	29	1340,368	4,57
Galat	19	192,17	-

Tabel 7. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $Y = 42,39 + 0,27 X_2$

Hasil analisis varians seperti pada tabel tersebut, menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat membaca (X_2) dengan keterampilan menulis cerpen (Y) adalah sangat signifikan dan linear. Dengan demikian model persamaan regresi itu digunakan untuk memprediksi dengan arti jika minat baca cerpen diperbaiki satu skor, maka kecenderungan keterampilan menulis cerpen meningkat sebesar 0,27 skor pada konstanta 42,39.

Dengan demikian, bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi ganda $Y = 76,11 + 0,05X_1 + 0,16X_2$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat keberartian. Seperti yang telah dilakukan pada persamaan regresi linear sederhana, maka pada persamaan regresi linear ganda pun dilakukan uji F dengan tujuan untuk mengetahui derajat keberartiannya. Hasil pengujian terhadap persamaan regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut.

ANALISIS REGRESI BERGANDA			
MultiPLe R.			
R. Square	0,3844		
ANALISIS VARIANS			
Sumber Varians	DK	F hitung	F tabel 0,05
Regresi	2	31,00	4,04
Sisa	32		
Total	35		

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Tiga Variabel Bebas

Berdasarkan hasil analisis variansi seperti yang ditampilkan pada tabel di atas secara keseluruhan persamaan regresi linear ganda diperoleh $F_{hitung} = 31,00 > F_{tabel} = 4,04$, pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ganda sangat signifikan. Dengan demikian, model persamaan regresi ganda dapat digunakan untuk memprediksi.

Model persamaan tersebut mengandung arti bahwa apabila secara bersama-sama minat baca cerpen dan penguasaan kosakata ditingkatkan sebesar satu skor, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan keterampilan menulis cerpen sebesar $0,05 + 0,16$ skor dengan konstanta a sebesar 76,11.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan minat membaca cerpen telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. Hal ini mengandung arti bahwa penguasaan kosakata dan minat membaca telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa SMA Negeri 1 Bojong, Kabupaten Pekalongan.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 bahwa Keterampilan menulis cerpen meningkat sebesar 0,08 skor pada konstanta 73,60. Selanjutnya pada tabel 7 menunjukkan bahwa minat membaca dengan keterampilan menulis cerpen meningkat sebesar 0,27 skor pada konstanta 42,39. Selanjutnya pada 8 penguasaan kosakata dan minat membaca akan keterampilan menulis diperoleh $F_{hitung} = 31,00 > F_{tabel} = 4,04$, pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Pada tabel menunjukkan peningkatan yang signifikan antara dua variabel penguasaan kosakata (X) dan minat membaca (X_1) terhadap (Y) keterampilan menulis cerpen sebesar $0,05 + 0,16$ skor dengan konstanta a sebesar 76,11.

Kosakata yang banyak akan menghasilkan tulisan yang diciptakan. Keterampilan menulis cerpen penting dilakukan karena dengan menulis peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan imajinasinya kedalam karya yang baik dan tidak dilempar kedalam media sosial. Dengan menumbuhkan minat membaca cerpen akan meningkatkan pengolahan kosakata siswa dalam menulis sebuah karya tulis khususnya cerpen.

SIMPULAN

Melalui pendekatan yang komunikatif serta penerapan CTL dalam pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan kemampuan merefleksi isi puisi dan dapat menimba kemampuan berbahasa mahasiswa (mendengarkan, berbicara, menulis, membaca). Pembelajaran merefleksi isi puisi yang dibacakan dapat melatih berpikir melalui kegiatan paraprasa, menjelaskan kata kiasan, menentukan tema, amanat yang terkandung didalamnya. Kegiatan diskusi, mengasosiasikan kata-kata konotatif pada sebuah puisi dapat mengembangkan sikap mencermati.

DAFTAR PUSTAKA

- Cabana, Lyaa. 2020. "Crossword Puzzle Pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 3 Demak Semester Genap". *RBITH*. 16 (3): 161–70.
- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Marganingsih, Marti. 2022. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu dengan Metode Latihan Terbimbing." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 6: 63–82. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>.
- Nababan, Novianti. 2020. "Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 112298 Aek Kanopan Tahun Ajaran 2019/2020." *Skripsi*. Universitas Quality Medan.

- Peters, E., & Webb, S. 2018. “*Incidental Vocabulary Acquisition Through Viewing L2 Television And Factors That Affect Learning*”. *Studies in Second Language Acquisition*, 40(3), 551-577. doi:10.1017/S0272263117000407.
- Rohani, Siti. 2020. “Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SD Negeri 85 Kota Lubuk Linggau”. *Skripsi*. IAIN Bengkulu.